

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang

Faridah

Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Pemerintah Kota Sabang
faridah@ail.com

Abstract

The study entitled "Improving teacher competence in preparing syllabus and lesson plans through ongoing academic supervision in SMP (Public Middle Schools) Negeri 2 Sabang" raised the issue of whether through continuous academic supervision it can improve teacher competence in preparing syllabi and lesson plans. This study aims to improve the competence of teachers in Sabang 2 Public Middle School in preparing syllabus and lesson plans. The subjects of this study were teachers of Sabang 2 Public Middle School in the 2016/2017 academic year, totaling 13 teachers, consisting of 10 PNS teachers and 3 non PNS teachers. The method used is the school action research method. Data collection is done by test and observation techniques. The study was conducted in 2 cycles. In the first cycle 31% of teachers obtained the appropriate syllabus and lesson plan and were considered good and in cycle 2 there were 100% of teachers who had syllabus and lesson plans that were appropriate and considered good. The conclusion of this research is that through ongoing academic supervision scientifically proven to improve teacher competence in preparing syllabus and lesson plans.

Keywords: *syllabus; SMP 2; teacher competence; lesson plans*

A. Pendahuluan

Salah satu dimensi kompetensi yang harus dikuasai oleh kepala sekolah adalah dimensi supervisi akademik. Dari delapan kompetensi pada dimensi akademik yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi yang berkenaan dengan pemahaman utuh tentang proses belajar dan pembelajaran. Karena kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan pengarahan profesional pada masalah belajar dan pembelajaran yang terjadi di kelas. Supervisi akademik merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam melaksanakan proses.pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas

pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran guru akan meningkatkan kualitas belajar siswa.¹ Sehingga pembinaan dan pemberian dampingan secara kesinambungan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas dan berdampak pada kualitas hasil belajar.²

Dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru tentunya dibutuhkan strategi yang disebut dengan strategi pembelajaran. Dalam strategi pembelajaran terkandung tiga hal pokok yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya membuat sebuah perencanaan pada setiap kegiatan pembelajaran, guru semestinya mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang diasuhnya. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sabang pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 didapati data sebagai berikut:

¹ Cogan, M. *Clinical Supervision*. Boston: Houghton-Mifflin, 1973.

² Blumberg, A. *Supervisors and Teachers: A Private Cold War (2nd ed)*. Berkeley, CA: Mc. Cutchan, 1980.

1. Hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP
2. Secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 31% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah bekerja sama dengan guru di sekolah untuk melakukan supervisi akademik yang berkelanjutan.

Seperti yang telah diuraikan diatas supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Pengertian dan definisi guru adalah unsur penting di dalam keseluruhan sistem pendidikan. Karena itu peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Pengertian dan definisi guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya melakukan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang dipikunya.

Pengertian guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Apalagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus menguasai seluk beluk pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang harus dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Di dalam pendidikan, guru mempunyai tiga tugas pokok yang bisa dilaksanakan yaitu tugas profesional, tugas kemasayakatan dan tugas manusiawi. Tugas profesional adalah tugas yang berhubungan dengan profesinya. Tugas profesional ini meliputi tugas untuk mendidik, untuk mengajar dan tugas untuk melatih. Mendidik mempunyai arti untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif.

Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari diri siswa.³

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru⁴.

Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁵ Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁶ Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang lebih penting dari yang lain adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Kecerdasan harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.⁷

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁸ Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru seperti diamanatkan dalam Peraturan pemerintah diatas adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru membuat rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, serta kemampuan melakukan penilaian.

³ Suriadi Suriadi, "Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.

⁴ Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁵ Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

⁶ Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, arakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

⁷ Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.

⁸ Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1)

Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi:⁹

- 1) Mampu mendeskripsikan tujuan,
- 2) Mampu memilih materi,
- 3) Mampu mengorganisir materi,
- 4) Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran,
- 5) Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran,
- 6) Mampu menyusun perangkat penilaian,
- 7) Mampu menentukan teknik penilaian, dan
- 8) Mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar.¹⁰ Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian BSNP.¹¹

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dengan demikian, silabus pada dasarnya menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa kompetensi yang harus dicapai siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok;
- b) Bagaimana cara mencapainya yang dijabarkan dalam pengalaman belajar beserta alokasi waktu dan alat serta sumber belajar yang diperlukan; dan

⁹ Depdiknas. 2006. Model Pengembangan Silabus. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

¹⁰ T M Hasan, "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar," *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2018, <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.

¹¹ Depdiknas. 2008. Pengembangan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam KTSP. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

- c) Bagaimana mengetahui pencapaian kompetensi yang ditandai dengan penyusunan indikator sebagai acuan dalam menentukan jenis dan aspek yang akan dinilai.¹²

Silabus juga dapat diterjemahkan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi/materi pembelajaran. Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar. Silabus yang sempurna yaitu silabus yang didalamnya terkandung penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pokok-pokok/uraian materi yang harus dipelajari siswa ke dalam rincian kegiatan dan strategi pembelajaran, kegiatan dan strategi penilaian, dan alokasi waktu per mata pelajaran per satuan pendidikan dan per kelas.

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹³

Yahya Nursidiq menjelaskan tentang pengertian RPP dapat dideskripsikan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:¹⁴

- a. Perkiraan atau proyeksi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran,
- b. Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus,
- c. Pembelajaran adalah proses yang ditata dan diatur menurut langkah-langkah tertentu agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan,
- d. RPP disusun untuk satu Kompetensi Dasar.

¹² Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

¹³ www.rppsilabus.wordpress.com: 2017.

¹⁴ www.apadefinisinya.blogspot.com : 2017.

1. Landasan Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.

Prinsip penyusunan RPP pada dasarnya merupakan kurikulum mikro yang menggambarkan tujuan/kompetensi, materi/isi pembelajaran, kegiatan belajar, dan alat evaluasi yang digunakan. Efektivitas RPP tersebut sangat dipengaruhi beberapa prinsip perencanaan pembelajaran berikut:¹⁵

- a. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi siswa.
- b. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku.
- c. Perencanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia.
- d. Perencanaan pembelajaran harus merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistematis.
- e. Perencanaan pembelajaran bila perlu lengkapi dengan lembar kerja/tugas dan atau lembar observasi.
- f. Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel.
- g. Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan pada pendekatan sistem yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evaluasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktis dalam penyusunan RPP, seorang guru harus sudah menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana memilih alternatif metode mengajar yang dianggap paling sesuai untuk mencapai kompetensi dasar, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar.

Karena aspek utama adalah guru, maka layanan dan aktivitas kesupervisian harus lebih diarahkan kepada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru

¹⁵ BSNP.2008. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas

dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Untuk itu guru harus memiliki kemampuan personal, kemampuan profesional dan kemampuan sosial.¹⁶

Atas dasar uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pembina lainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar. Karena supervisi atau pembinaan guru tersebut lebih menekankan pada pembinaan guru, maka tersebut pula Pembinaan profesional guru yakni pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan profesional guru.¹⁷

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah, sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, pembahasan lebih kepada supervisi akademik karena berkaitan dengan penyusunan perangkat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.

1. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan supervisi akademik adalah:

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya
- b. Mengembangkan kurikulum
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas¹⁸

2. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi ayang matang dan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- d. Realistis, artinya berdasarakan kenyataan sebenarnya.
- e. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-maslaha yang mungkin akan terjadi.

¹⁶ Depdiknas, 1982.

¹⁷ Depdiknas, 1982.

¹⁸ Glickman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987.

- f. Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- g. Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sabang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yakni bulan Januari tahun 2017. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sabang di karenakan guru di sekolah tersebut hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP dan dari 60% tersebut secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30%.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan supervisi akademik berkelanjutan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Karena keterbatasan waktu, penelitian tindakan sekolah ini hanya dilaksanakan sebanyak dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan selama satu minggu. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah guru di SMP Negeri 2 Sabang yang berjumlah 13 orang guru, terdiri 10 guru PNS dan 3 orang guru non PNS.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hali ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada kegiatan belajar mengajar.

1. Siklus I

Siklus 1 terdiri atas beberapa tahap, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan Evaluasi, dan (4) Refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan peneliti pada minggu kedua Januari 2017. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini dapat dilihat pada table pelaksanaan kegiatan dibawah ini.

Tabel 4.1 Tahap Perencanaan

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Meminta guru mengumpulkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP	9-10 Januari 2017
2.	Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah menyusun silabus dan RPP secara rutin	11 Januari 2017
3.	Menganalisa silabus dan RPP guru secara kualitatif	12-13 Januari 2017
4.	Mengidentifikasi masalah yang ditemukan	14 Januari 2017
5.	Menyusun rencana tindakan	14 Januari 2017

Lebih jelasnya, prosentase jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sebelum kegiatan adalah:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Guru Yang Menyetorkan Perangkat Pembelajaran

No	Komponen	Jumlah seharusnya	Yang Mengumpulkan	% yang Mengumpulkan
1.	Standar Isi Mapel	19	19	100
2.	Kalender Pendidikan	19	19	100
3.	Program tahunan	19	10	53
4.	Program semester	19	10	53
5.	KKM	19	10	53
6.	Analisis Tujuan Mapel	19	19	100
7.	Analisis Materi Mapel	19	0	0
8.	Analisis pemetaan SK/KD	19	19	100
9.	Silabus	19	13	68
10.	RPP	19	12	63

11.	Agenda Kegiatan Harian	19	14	74
12.	Pelaksanaan Prog. Semester	19	5	26
13.	Daftar hadir siswa	19	19	100
14.	Daftar nilai	19	19	100
15.	Analisis Hasil Ulangan harian	19	2	11
16.	Analisis hasil UTS	19	14	74
17.	Analisis butir soal	19	14	74
18.	Bank soal	19	4	21
19.	Program perbaikan dan Pengayaan	19	1	5
20.	Laporan hasil perbaikan	19	0	0
Jumlah		380	223	59

Dari table di atas jelas terlihat bahwa data dasar guru yang menyusun perangkat pembelajaran adalah sebesar 68% dan 63%. Dari silabus dan RPP yang terkumpul ini, kemudian penulis melakukan penelaahan terhadap kualitas dari perangkat pembelajaran yang dikumpulkan terutama pada silabus dan RPP. Data yang diperoleh dari penelaahan tersebut dapat digambarkan pada table kualitas silabus dan RPP SMP Negeri 2 Sabang pada sub berikut.

Tabel 4.3 Daftar Nilai Kualitas Silabus dan RPP

No	Nama Guru	Silabus	RPP	Rata-Rata
1.	Masriah	75	60	68
2.	Zulkifli	75	69	72
3.	Fauziah	61	70	66
4.	Nilawati	61	-	31

Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 2 Sabang

5.	Faridah	64	75	70
6.	Nurhasanah	64	60	62
7.	Eny Darlinda	64	60	62
8.	Yuliana	61	60	61
9.	Yakini	75	81	78
10.	Mutiawati	64	60	62
11.	Painem	61	60	61
12.	Mumammad Yusuf	61	60	61
13.	Rusdi	75	75	75
Nilai tertinggi		75	81	78
Nilai Terendah		61	-	31
Rata-rata		66	61	64
Jumlah < 70		9	9	10
Jumlah > 70		4	4	3
Prosentase < 70		31	31	31

Dari table di atas, jelas terlihat bahwa kualitas silabus dan RPP guru SMP Negeri 2 Sabang pada tahun pelajaran 2016/2017 masih sangat rendah. Dari 13 orang guru yang silabus dan RPP-nya dianalisa oleh peneliti, hanya rata-rata 31% guru yang memiliki silabus dan RPP yang sesuai dan dinilai baik. Lebih rinci, prosentase guru yang silabusnya baik (di atas 70) adalah 23% dan guru yang RPP-nya baik (di atas 70) adalah 38%.

b. Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan pada minggu ke-3 Januari 2017. Secara lebih rinci dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4 Tahap Pelaksanaan

No	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Supervisi individual terhadap seluruh guru	16-17 Januari 2017
2.	Penugasan menyusun contoh revisi silabus dan RPP	16-17 Januari 2017

Pada tahap ini seluruh guru yang menjadi subjek penelitian diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama silabus dan RPP. Dari hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Perhitungan Pengumpulan Silabus Dan Rpp Pada Siklus 1

No	Kelas	Silabus			RPP		
		Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan	Seharusnya	Mengumpulkan	% Mengumpulkan
1.	VII	18	15	84	18	13	74
2.	VIII	18	13	74	18	12	68
3.	IX	18	13	68	18	12	63
Rata-rata			14	76		12	69
% Total		72					

Dari data jumlah guru yang mengumpulkan silabus dan RPP pada awal siklus 1, dapat terlihat bahwa dengan informasi adanya supervisi akademik terhadap guru dapat

meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun silabus dan RPP yang sebelumnya hanya 60% , mengalami peningkatan kuantitas menjadi 72%.

Dari data tersebut juga dapat dilihat adanya guru yang hanya menyerahkan silabus tanpa dengan RPP-nya serta ada yang belum menyetorkan silabus dan RPP.

Selanjutnya peneliti melakukan analisa kedua terhadap sampel silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Hasil analisis kualitas silabus dan RPP tersebut dapat terlihat pada table berikut:

Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan Rpp Pada Siklus 1

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A	SILABUS			
1.	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2.	B : Baik	71 - 85	5	28
3.	C : Cukup	51 - 70	11	61
4.	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			28	
B	RPP			
1.	A : Baik sekali	86 - 100	-	-
2.	B : Baik	71 - 85	8	44
3.	C : Cukup	51 - 70	8	44
4.	D : Kurang	0 - 50	2	11
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			44	

Sementara itu, hasil analisa kualitas penyusunan silabus dan RPP setelah dilakukan supervisi individual (setelah direvisi) dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Penilaian Silabus Dan Rpp Setelah Revisi (Siklus 1)

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
A	SILABUS			
1.	A : Baik sekali	86 – 100	2	11
2.	B : Baik	71 – 85	13	72
3.	C : Cukup	51 – 70	3	17
4.	D : Kurang	0 – 50	-	-
Jumlah			18	100
Prosentase A dan B			83	
B	RPP			
1.	A : Baik sekali	86 – 100	2	11
2.	B : Baik	71 – 85	14	78
3.	C : Cukup	51 – 70	2	11
4.	D : Kurang	0 – 50		
Jumlah			18	
Prosentase A dan B			89	

Hasil analisa revisi silabus dan RPP pada table diatas memperlihatkan terjadinya peningkatan kualitas silabus dan RPP. Dimana kualitas A dan B meningkat dari 28% dan 44% menjadi 83% dan 89%. Dari sini pula terlihat bahwa jumlah guru yang mengumpulkan sampel silabus dan RPP menjadi 100%.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

2. Siklus II

Pada siklus kedua ini, penelitian dilanjutkan dengan menganalisa/menguji keaslian silabus dan RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan supervisi kelas. Dari pelaksanaan rencana pembelajaran ini, dapat terlihat keaslian penyusunannya.

Hasil dari analisa penguat tersebut, menunjukkan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan benar disusun oleh guru yang bersangkutan. Karena terjadi kesesuaian scenario antara perencanaan dan pelaksanaan di kelas. Data kesesuaian tersebut dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Klasifikasi Penilaian	Rentang nilai	f	%
1.	A : Baik sekali	76 - 100	15	83
2.	B : Baik	51 - 75	3	17
3.	C : Cukup	26 - 50	-	-
4.	D : Kurang	0 - 25	-	-
Jumlah			18	100

Dari hasil perhitungan pada table di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa silabus dan RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

Penelitian ini dimulai dari kunjungan penulis selaku pengawas sekolah ke SMP Negeri 2 Sabang pada semester I, tepatnya bulan November 2016. Fakta yang penulis temukan dilapangan adalah (a) hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP (b)

secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 31% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru.

Setelah dilakukan supervisi akademik berkelanjutan Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang terurai pada bab IV, maka dapat menyimpulkan bahwa:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP di SMP Negeri 2 Sabang. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah silabus guru yang baik dari 31% menjadi 83% setelah supervise akademik. Selain itu jumlah RPP yang berkualitas baik juga meningkat dari 31% menjadi 89%.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Pengumuman rencana supervisi terhadap guru.
 - b. Pelaksanaan supervise individual, dimana setiap guru diminta mempresentasikan silabus dan RPP-nya kepada kepala sekolah, kemudian kepala sekolah memberikan masukan terhadap kekurangan silabus dan RPP guru.
 - c. Untuk mengecek originalitas silabus dan RPP yang disusun guru, kepala sekolah melakukan supervise kelas. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan rencana yang dimuat dalam silabus dan RPP dengan penerapannya di kelas. Jika sesuai maka dapat dipastikan, kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP tersebut benar (bukan jiplakan atau dibuatkan orang lain). Jika banyak ketidaksesuaian maka ada kemungkinan silabus dan RPP tersebut dibuatkan oleh orang lain.
3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP yang baik meningkat sebesar 52% dan 58%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2001. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan, prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- BSNP.2008. *Model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Model Pengembangan Silabus*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.
- Depdiknas. 2010. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*; Jakarta: Depdiknas.
- Hasan, T M. "Pengembangan Bahan Ajar Dan Pembelajaran Program Keagamaan Pada MA Aceh Besar." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2018. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i1.2430>.
- Kemmis, Mc Taggart (Terjemahan Yatim Riyanto), 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Majid, Abdul, 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, arakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nursidik, Yahya. 2017. Deskripsi Rancangan Silabus atau Rancangan Silabus. <http://apadefinisinya.blogspot.com/2009/01/deskripsi-rancangan-silabus-atau.html>.
- Suriadi, Suriadi. "Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.
- Usman, 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriadi, Suriadi. "Etika Interaksi Edukatif Guru Dan Murid Menurut Perspektif Syaikh 'Abd Al-Şamad Al-Falimbānī." *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2019. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.2928>.